

PERAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Elsana senang riang hulu¹, Lamberta Anastasia Julinda Laia², Willa Dhini³, Elsa Yosa Br. Sitepu⁴.

^{1,2,3,4} Universitas Battuta

Korespondensi: elsanahulu@gmail.com

Abstract

Learning motivation is one of the important factors influencing students' success in achieving learning objectives. The presence of motivation within students serves as a driving force that directs, activates, and sustains learning behavior, enabling students to achieve optimal learning outcomes. Students with high learning motivation tend to demonstrate persistence, active participation, and greater effort in overcoming various difficulties during the learning process. Conversely, low learning motivation may result in a lack of attention, reduced learning interest, and obstacles in achieving learning outcomes. This study aims to analyze the role of learning motivation in supporting the learning process and improving elementary school students' learning outcomes. The research method used is library research, which examines various relevant sources of literature, including books, scientific journal articles, and previous studies related to students' learning motivation. The results of the study indicate that learning motivation has a strategic role in increasing students' involvement during the learning process. High motivation encourages students to be more active, persistent, and committed to understanding learning materials and solving learning problems. Therefore, learning motivation is an essential component that needs to be considered in creating effective learning processes and supporting the improvement of elementary school students' learning outcomes.

Keywords: learning motivation; learning outcomes; elementary school; learning process; students.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan motivasi dalam diri siswa berperan sebagai dorongan yang mengarahkan, mengaktifkan, dan mempertahankan perilaku belajar sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keaktifan, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya perhatian, rendahnya minat belajar, dan hambatan dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan motivasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan memiliki usaha yang lebih besar dalam memahami materi serta menyelesaikan permasalahan belajar. Dengan demikian, motivasi

belajar menjadi salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: motivasi belajar; hasil belajar; sekolah dasar; proses pembelajaran; peserta didik

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu indikator perubahan zaman yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, berkarakter, dan memiliki daya saing. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman (Khoirunnisaa & Sulistiyorini, 2021).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran menjadi salah satu aspek utama yang harus diperhatikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting karena menjadi dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keaktifan, serta usaha yang lebih besar dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pratiwi et al., 2018).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Mukhlis (2018), motivasi memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya dorongan internal maupun eksternal, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pada jenjang sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peranan yang semakin penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan dorongan, bimbingan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, serta hubungan positif antara guru dan siswa dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar (Emda, 2018).

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil dari proses belajar dapat dilihat melalui perubahan kemampuan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Hasbiyallah dan Al-Ghifary (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan karena menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Namun, pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu menghadapi kesulitan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang memiliki minat, mudah menyerah, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Arianti, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk melakukan usaha belajar secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap pencapaian akademiknya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Lestari dan Yudhanegara (2017) yang menyatakan bahwa faktor motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Menurut Uno (2021), motivasi belajar dapat tumbuh melalui berbagai faktor, seperti tujuan belajar yang jelas, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta adanya penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya perhatian selama pembelajaran, rendahnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kurangnya usaha dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor motivasi belajar menjadi hal penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan ketekunan dan usaha peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran motivasi belajar dalam pembelajaran di sekolah dasar serta hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik berdasarkan kajian literatur ilmiah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Literatur dipilih berdasarkan

beberapa kriteria, yaitu memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, berasal dari sumber ilmiah yang terpercaya, serta memberikan kontribusi terhadap pembahasan mengenai motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema kajian, meliputi konsep dan fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, peran motivasi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi informasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap berbagai informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema untuk menemukan pola hubungan antara motivasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pentingnya motivasi belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Melalui metode studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai peran motivasi belajar serta menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat dan Fungsi Motivasi Belajar dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian literatur, motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan. Motivasi tidak hanya menjadi alasan seseorang untuk belajar, tetapi juga berfungsi sebagai pengarah dan penguat agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, motivasi belajar memiliki kedudukan yang penting karena peserta didik masih membutuhkan dorongan, bimbingan, dan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengembangkan potensinya. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Emda (2018), motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar siswa. Motivasi memberikan energi bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta mempertahankan usaha dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi mendorong

siswa untuk memiliki usaha belajar yang lebih baik, seperti membaca, memahami materi, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Aktivitas belajar tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya memiliki tujuan belajar yang jelas dan berusaha mencapai prestasi yang optimal. Mereka cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif, kurang perhatian terhadap pembelajaran, dan memiliki hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pratiwi et al. (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian akademik siswa karena motivasi memberikan dorongan psikologis untuk melakukan aktivitas belajar secara lebih konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, tujuan belajar, kepercayaan diri, dan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, teman sebaya, metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian apresiasi, serta hubungan komunikasi yang positif antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Menurut Uno (2021), motivasi belajar dapat tumbuh apabila peserta didik memiliki tujuan yang jelas, memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran strategis dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran, memberikan penguatan, serta menciptakan suasana positif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru (teacher centered learning) dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar.

Arianti (2019) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar melalui berbagai strategi, seperti memberikan dorongan, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan penghargaan terhadap

usaha peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola faktor motivasional selama proses pembelajaran.

5. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan model pembelajaran inovatif, pemberian umpan balik positif, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan konkret. Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam menemukan dan membangun pemahamannya sendiri.

6. Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi menjadi penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkelanjutan. Tingkat motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, ketekunan dalam belajar, serta pencapaian hasil belajar.

Namun, motivasi belajar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, keluarga, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar harus menjadi salah satu perhatian utama dalam proses pembelajaran sekolah dasar. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar motivasi belajar dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan aktivitas belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, ketekunan, serta usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu menghadapi kesulitan belajar dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, penciptaan suasana kelas yang kondusif, pemberian penguatan positif, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Referensi

- [1] Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. DOI: <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- [2] Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. DOI: <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- [3] Khoirunnisaa, & Sulistiyorini. (2021). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan*.
- [4] Mukhlis. (2018). Motivasi belajar sebagai faktor keberhasilan peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- [5] Pratiwi, I., et al. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- [6] Hasbiyallah, & Al-Ghifary. (2023). Konsep belajar dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- [7] Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- [9] Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55–68. DOI: <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.8670>
- [10] Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.